

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan perekonomian saat ini, perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu bersaing dalam persaingan industri. Perusahaan harus dapat tumbuh dan berkembang dalam rangka menjaga kelangsungan hidupnya dan tentunya memenangkan persaingan. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan serta menambahkan modal perusahaan. Salah satu caranya dengan terdaftar di bursa efek atau menjadi perusahaan yang *go public*.

Investasi merupakan kegiatan yang sangat beresiko tinggi serta adanya unsur ketidakpastian yang sulit diprediksi. Oleh karena itu, seorang investor harus cermat sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal. Investor memerlukan berbagai macam informasi mengenai emiten, baik berupa informasi kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan maupun informasi lain yang relevan.

Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari tingkat pengembalian investasi (*dividen*) maupun selisih dari harga jual saham dan harga belinya (*capital gain*). Dalam kaitannya dengan pendapatan *dividen*, maka pada umumnya seorang investor akan memilih

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan *dividen* PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perusahaan yang mampu membagikan dividen secara stabil, karena stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya.

Besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen yang diambil oleh masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan sehingga menjadi suatu hal yang penting dan harus dipertimbangkan secara seksama. Kebijakan dividen menyangkut apakah laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk *reinvestasi* dalam perusahaan (Sawir, 2005:137).

Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Kebijakan dividen tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase dari laba setelah pajak dalam bentuk dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, artinya besar kecilnya DPR ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para pemegang saham dan akan berpengaruh pula terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan dan memiliki kemampuan untuk membayar dividen merupakan kedua hal yang diinginkan oleh perusahaan tapi sekaligus merupakan suatu yang berlawanan, karena dengan adanya pembagian dividen tentunya akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dan menunjukkan stabilitas serta prospek perusahaan di masa mendatang, perusahaan yang mampu membagikan dividen diasumsikan investor sebagai perusahaan yang

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menguntungkan. Namun disisi lain dari keuntungan yang didapat, perusahaan harus menahan sebagian laba untuk *reinvestasi* sebagai modal untuk pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, manajer dituntut untuk dapat menentukan kebijakan dividen yang dapat memberikan keuntungan kepada investor serta mampu meningkatkan keuntungan perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI. Hal tersebut bisa dilihat melalui kumpulan data pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), yaitu laporan keuangan yang dihimpun oleh bursa efek. Sesuai dengan data yang didapatkan dari ICMD ada sebanyak 148 Perusahaan, yaitu meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur termasuk kedalam sektor unggulan dalam pasar modal sehingga pertumbuhannya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian Indonesia.

Aunur Rafiq (Ketua DPP PPP Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan) dalam artikel yang ditulis oleh Achmad Ali, menyatakan bahwa Sektor industri manufaktur Indonesia pernah mengalami kemajuan pesat sebelum terhantam krisis tahun 1998. Krisis keuangan ASIA pada tahun 1998 lalu telah merontokkan pencapaian kinerja industri manufaktur dan sampai sekarang masih belum mampu bangkit kembali. Bahkan kini industri manufaktur juga harus mampu bertahan menghadapi krisis Eropa dan Amerika, yang diperkirakan tahun 2013 masih belum pulih. Krisis Eropa dan Amerika telah berdampak terhadap kinerja industri manufaktur. Hal ini bisa terlihat dari nilai impor yang terus naik dan kinerja

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ekspor menurun. (<http://www.lensaindonesia.com/2013/01/07/krisis-eropa-amerika-dan-prospek-industri-manufaktur-2013.html>) [01 Februari 2013]

Kondisi diatas menyebabkan banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba bahkan ada yang mengalami kerugian sehingga pada akhirnya perusahaan tidak mampu memberikan dividen kepada pemegang saham. Menurut data dari ICMD jumlah perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten setiap tahunnya menurun. Tahun 2007 terdapat 31 perusahaan manufaktur yang membagikan dividen, lalu pada tahun 2008 hanya ada 17 perusahaan yang konsisten membagikan deviden dari tahun sebelumnya, tahun 2009 dan 2010 terjadi penurunan kembali yaitu ada 14 dan 13 perusahaan. Tahun 2011 ada 6 perusahaan yang bertahan membagikan dividen, hingga tahun 2012 hanya ada 3 perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2007-2012.

Tabel 1.1
Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen secara konsisten selama periode 2007-2012

No.	Company	<i>Dividend Payout Ratio (%)</i>					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Selamat Sampurna Tbk	71,69	157,39	97,53	52,64	98,49	365,33
2	Unilever Indonesia Tbk	99,81	99,84	100,01	100,02	100,04	62,65
3	PT Sepatu Bata Tbk	299,19	6,73	52,95	27,72	28,28	37,11

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

PT. Sepatu Bata Tbk adalah salah satu perusahaan yang tetap konsisten membayarkan dividen selama tahun 2007-2012. Perusahaan ini merupakan

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perusahaan manufaktur sektor aneka industri manufaktur dan termasuk kedalam subsektor *footwear*. Dalam subsektor *footwear* PT. Sepatu Bata Tbk memang paling diunggulkan dalam hal pembayaran dividen, namun ketika dibandingkan dengan rata-rata industri manufaktur ternyata PT. Sepatu Bata Tbk memiliki tingkat *kebijakan dividen* yang paling rendah.

Data empiris mengenai perbandingan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Sepatu Bata Tbk dan rata-rata industri manufaktur pada tahun 2007-2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perbandingan *Dividend Payout Ratio* PT. Sepatu Bata Tbk dengan Rata-rata Industri Manufaktur Tahun 2007-2012

No	Company	DPR (%)					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	PT. Sepatu Bata Tbk	299,19	6,73	52,95	27,72	28,28	37,11
2.	Rata-rata industri manufaktur	68,88	44,34	51,24	43,20	49,53	60,10

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *dividend payout ratio* PT. Sepatu Bata Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Sementara itu, Rata-rata nilai DPR industri manufaktur juga mengalami penurunan selama periode 2007-2012. Pada tahun 2007 nilai DPR PT. Sepatu Bata Tbk sebesar 299,19% berada jauh diatas nilai DPR rata-rata industri yaitu 68,88%, PT. Sepatu Bata Tbk mampu membayarkan dividen melebihi laba bersih yang di dapatkan, dan nilai ini merupakan nilai DPR terbesar PT. Sepatu Bata Tbk selama tahun

Eka Sri Wahyuni, 2013

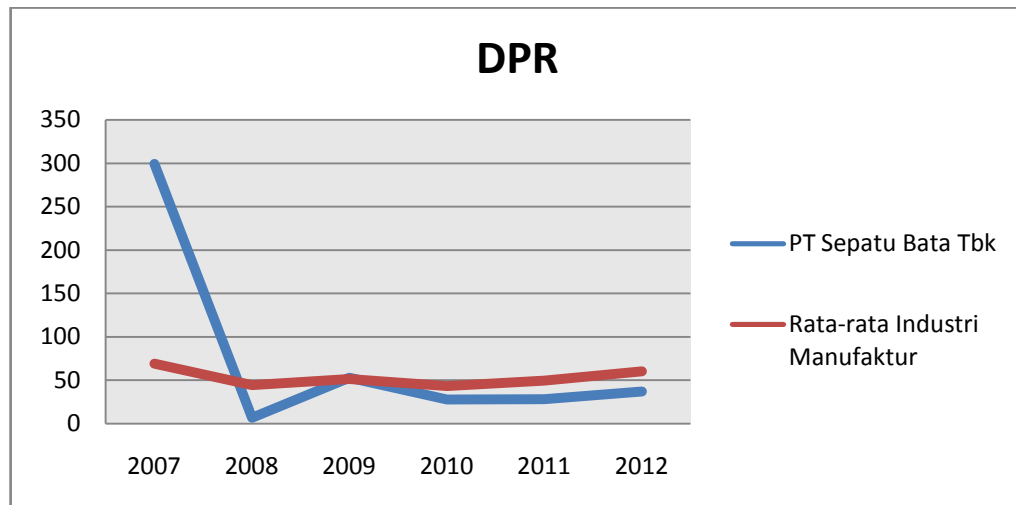
Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2007-2012. Namun pada tahun 2008 terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 292,46% menjadi 6,73%, dan ini merupakan nilai DPR terendah PT Sepatu Bata Tbk selama 6 tahun terakhir, sementara DPR industri manufaktur sebesar 44,34%. Kecenderungan menurunnya nilai *dividend payout ratio* ini menandakan turunnya persentase keuntungan yang dapat dinikmati oleh para investor dalam bentuk dividen.

Pada tahun 2009 terjadi peningkatan nilai DPR menjadi 52,95%, namun pada tahun 2010 DPR PT Sepatu Bata Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 25,32%. Dua tahun berikutnya yaitu tahun 2011 dan 2012 nilai DPR PT Sepatu Bata Tbk cenderung mengalami kenaikan, akan tetapi tidak mampu mencapai nilai DPR tertinggi pada tahun-tahun sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya perkembangan *dividend payout ratio* pada PT. Sepatu Bata Tbk dan rata-rata industri manufaktur selama 2007-2012 dapat dilihat melalui grafik 1.1 dibawah ini :



Grafik 1.1

Perbandingan DPR PT. Sepatu Bata dengan Rata-rata Perusahaan Manufaktur Tahun 2007-2012

Penurunan pembayaran dividen ini tentunya akan berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya pada PT. Sepatu Bata Tbk. Apabila hal ini terus terjadi maka tentunya kinerja perusahaan akan semakin menurun. Oleh karena itu perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Agus Sartono (2001: 292) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, yaitu: (1) Kebutuhan dana perusahaan, (2) Tingkat laba dan stabilitas laba, (3) Likuiditas, (4) Tingkat Ekspansi Aktiva, (5) Peluang ke pasar modal.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kinerja keuangan yang tentunya dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas, serta digunakan ukuran perusahaan sebagai variabel lainnya.

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rasio keuangan mengenai profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Net profit margin*. Menurut Ang (1997), profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen. Peningkatan profitabilitas dapat tercermin dari meningkatnya NPM yang didapat perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dan tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan NPM PT. Sepatu Bata Tbk juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, seperti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Net profit margin* (NPM) PT. Sepatu Bata Tbk
Tahun 2007-2012

No	Company	NPM (%)					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	PT. Sepatu Bata Tbk	7,00	29,19	8,85	9,47	8,34	9,40

Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa *Net profit margin* (NPM) PT. Sepatu Bata Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. NPM terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 7%, namun tahun berikutnya NPM PT. Sepatu Bata Tbk mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 22,19% dan nilai ini merupakan nilai NPM tertinggi selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2009 ternyata terjadi penurunan jumlah NPM sebesar 20,34% menjadi 8,85%. Tahun 2010 ada

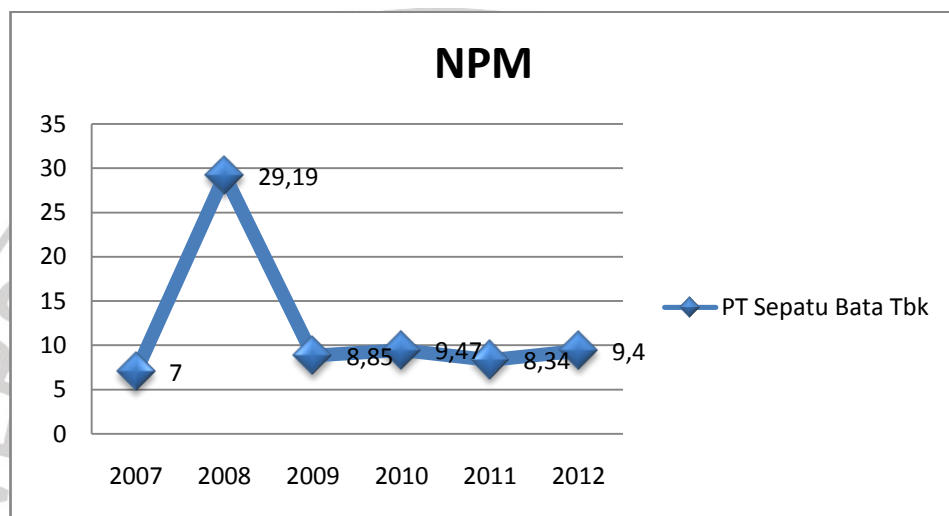
kenaikan nilai NPM sebesar 0,62% menjadi 9,47%. Dan data terakhir untuk tahun

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2012 jumlah NPM sebesar 9,40% artinya ada kenaikan 1,06% dari sebelumnya tahun 2011 yaitu 8,34%. Jadi, NPM PT. Sepatu Bata Tbk mengalami fluktuasi namun cenderung menurun selama enam tahun terakhir ini. Untuk melihat fluktuasi NPM lebih jelasnya akan dilihat pada grafik 1.2 berikut:



Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

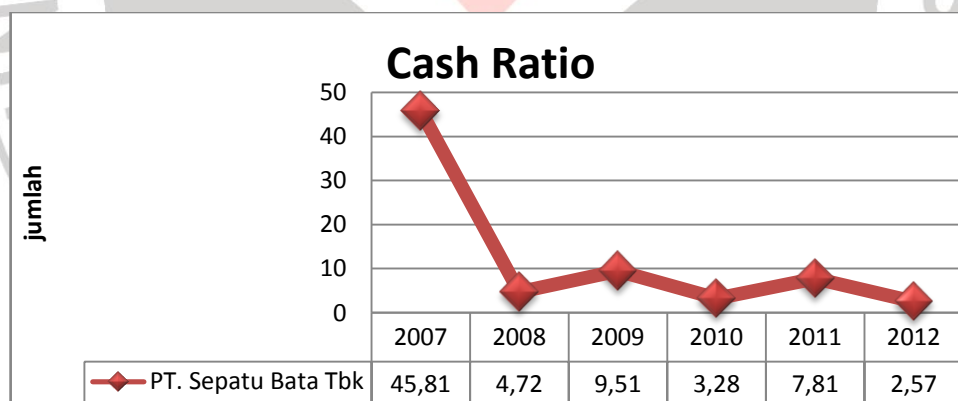
Grafik 1.2
Perkembangan *Net profit margin* (NPM) PT. Sepatu Bata Tbk
Tahun 2007-2012

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan. Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar,

sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividennya (Riyanto, 2010:267).

Untuk menilai posisi likuiditas perusahaan dapat digunakan *Cash ratio*. *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu diberikan perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya (Sudana, 2011:170).

Penurunan *Cash ratio* pada PT. Sepatu Bata Tbk dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Grafik 1.3

Perkembangan *Cash ratio* PT. Sepatu Bata Tbk 2007-2012

Gambar 1.3 memberikan gambaran tentang perkembangan *cash ratio* PT.

Sepatu Bata Tbk tahun 2007-2012. Dalam tabel diatas dapat dilihat *cash ratio* Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas,likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 45,81%. Pada tahun 2008 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 4,72%, lalu adanya peningkatan 4,79% pada tahun 2009. *Cash ratio* pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,28%, dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan nilai *cash ratio* sebesar 5,34% menjadi 8,62%. Tahun 2012 nilai *cash ratio* PT Sepatu Bata Tbk sebesar 2,57%, dan ini merupakan nilai *cash ratio* terendah selama periode 2007-2012. Sehingga dapat dilihat bahwa *cash ratio* PT. Sepatu Bata Tbk selalu berfluktuasi dan cenderung menurun.

Indikator lain yang dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menghitung *log natural* dari *total asset* (Sujoko dan Ugy Soebiantoro 2007:45).

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi fleksibilitas perusahaan tersebut dalam memasuki pasar modal. Dengan kata lain perusahaan yang lebih besar dan memiliki tingkat stabilitas perusahaan yang baik akan lebih mudah memasuki pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya kemudahan memasuki pasar modal, maka perusahaan akan mampu mendapatkan dana dalam waktu yang lebih cepat. disamping itu, semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan meningkatkan menarik minat investor dalam berinvestasi. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar, jadi perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil atau baru (Sartono,2001:292). Untuk

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melihat Ukuran Perusahaan dari PT. Sepatu Bata Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4

Perkembangan Ukuran Perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk 2007-2012

No	Company	UKURAN PERUSAHAAN(Milion)					
		2007	2008	2009	2010	2011	2012
1.	PT. Sepatu Bata Tbk	26,529	26,720	26,756	26,906	26,971	27,103

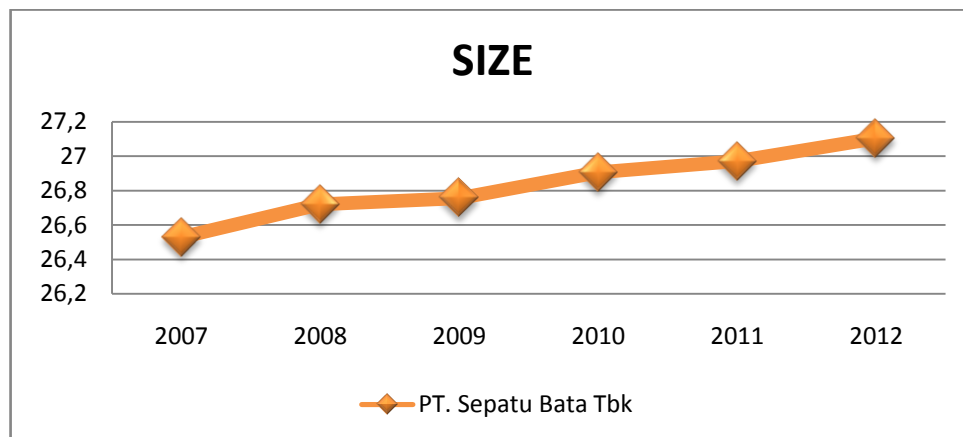
Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk cenderung stabil dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari nilai terendah yaitu 26,529 M pada tahun 2007, dan nilai tertinggi adalah 27,103 M pada tahun 2012. Adanya kenaikan sebesar 0,191 M selama tahun 2007-2008, lalu adanya kenaikan sebesar 0,036 M pada tahun 2008-2009, tiga tahun berikutnya juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,15 M, 0,065 M serta 0,132 M . Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan ukuran perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2007-2012 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Sumber: www.idx.co.id (diolah kembali)

Grafik 1.4
Perkembangan Ukuran Perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk 2007-2012

Fenomena penurunan pembagian dividen yang terjadi pada PT. Sepatu Bata Tbk yang terkait dengan penurunan profitabilitas (*Net profit margin*), likuiditas (*Cash ratio*) dan ukuran perusahaan, menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh investor dalam setiap keputusan investasinya. Karena Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari tingkat

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengembalian investasi (dividen) maupun selisih dari harga jual saham dan harga belinya (*capital gain*).

Besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen yang diambil oleh masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase dari laba setelah pajak dalam bentuk dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang saham, artinya besar kecilnya DPR ini akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para pemegang saham dan akan berpengaruh pula terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen yang diambil akan menyangkut kepentingan banyak pihak, terutama kepentingan perusahaan serta pemegang saham. Perusahaan biasanya menginginkan laba yang ada digunakan untuk *reinvestasi* sebagai modal untuk perkembangan perusahaan, namun disisi lain pemegang saham menginginkan adanya pembagian dividen yang tinggi sebagai keuntungan dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, prioritas kepentingan masing-masing pihak harus menjadi aspek yang sangat diperhatikan.

Penentuan pembagian dividen dapat dilihat dari beberapa indikator. Profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen. Rasio keuangan mengenai profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Net profit margin*, dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan dividen adalah likuiditas, untuk menilai posisi likuiditas perusahaan dapat digunakan *Cash ratio*.

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Cash ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan membayarkan dividennya.

Indikator lainnya yang dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi *kebijakan dividen* adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi.

PT. Sepatu Bata Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang mempunyai tingkat kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) paling rendah dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Dilihat dari tingkat profitabilitas dan likuiditasnya pada tahun 2007-2012 PT. Sepatu Bata Tbk selalu mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Sementara ukuran perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk cenderung mengalami peningkatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas (*Net profit margin*), likuiditas (*Cash ratio*) dan ukuran perusahaan mempengaruhi pembagian kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), sehingga rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas PT. Sepatu Bata Tbk?
2. Bagaimana gambaran likuiditas pada PT. Sepatu Bata Tbk?
3. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan pada PT. Sepatu Bata Tbk?

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Bagaimana gambaran kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Gambaran profitabilitas PT. Sepatu Bata Tbk
2. Gambaran likuiditas pada PT. Sepatu Bata Tbk
3. Gambaran ukuran perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk
4. Gambaran kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk
5. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk
6. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk
7. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT. Sepatu Bata Tbk

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Toeritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya berkaitan dengan konsep kebijakan dividen serta kaitannya dengan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian ini juga berguna bagi penulis dan pembaca dalam menambah wawasan serta pengetahuan tentang kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan terkait untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kebijakan dividen, profitabilitas serta likuiditas perusahaan dan ukuran perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai kebijakan dividen, profitabilitas serta likuiditas perusahaan dan ukuran perusahaan.

Eka Sri Wahyuni, 2013

Pengaruh profabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen PT SEPATU BATA Tbk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu